

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama, untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Di era globalisasi ini persaingan antar perusahaan semakin ketat, menuntut perusahaan untuk mampu menghadapi dan mengantisipasi segala situasi agar mampu bertahan dan tetap terdepan di tengah situasi tersebut, terutama dalam rangka pencapaian tujuan utama perusahaan. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dengan sumber daya yang ada, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Haessler, 2020). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, yang merupakan tujuan utama dari perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin banyak kemakmuran yang akan diterima pemilik perusahaan (Wirianata, 2020).

Nilai perusahaan dapat memberikan kekayaan pemegang saham yang maksimal jika harga saham meningkat. Nilai perusahaan juga merupakan persepsi investor tentang seberapa sukses suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya, yang tercermin dari harga sahamnya. Nilai perusahaan juga menjadi tolak ukur perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai tujuannya atau belum (Hristov *et al*, 2019). Nilai perusahaan sangat penting karena tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan

nilai perusahaan. Jika perusahaan berjalan dengan baik maka nilai perusahaan akan meningkat atau dapat dikatakan memaksimalkan harga saham (Chandra & Osesoga, 2020). Pertumbuhan harga saham merupakan indikasi berkembangnya perusahaan yang tentunya akan dibarengi dengan meningkatnya nilai perusahaan khususnya pada sektor industri. Salah satu subsektor yang mengalami pertumbuhan positif dalam kinerja keuangan adalah subsektor industri perbankan yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia dan dapat berperan dalam peningkatan produktivitas. Berdasarkan Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian 2016-2020, sektor industri perbankan memberikan kontribusi investasi terbesar selama periode tersebut. Industri perbankan memiliki kontribusi penting dalam memberikan kontribusi terhadap total PDB industri. Dari tahun 2016 hingga 2020 mengalami peningkatan secara berurutan dari tahun ke tahun, yaitu 30,84%, hingga mencapai 36,23%. Bank merupakan lembaga keuangan yang paling penting dan memiliki dampak besar dalam perekonomian, baik secara makro maupun mikro. Di Indonesia, industri perbankan memiliki pangsa pasar 80% dari seluruh sistem keuangan yang ada. Sektor perbankan merupakan tempat yang menarik bagi investor untuk berinvestasi, hal ini terlihat dari total nilai perdagangan sektor perbankan yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya dengan nilai sebesar 458.566 (Bursa Efek Indonesia, 2019).

Tetapi sejak Bank Indonesia mengambil inisiatif dengan memperkenalkan dan mempromosikan bank sektor swasta, diikuti oleh privatisasi tahun 1992 yang memotivasi investor lokal dan asing dalam mendirikan bank sektor swasta dan lembaga keuangan. Saat ini, sektor perbankan Indonesia terdiri dari 44 bank dengan 9.399 cabang dan Rp. 11.778,6 miliar aset, termasuk 5 bank umum, 23 bank swasta dalam negeri, 12 bank swasta asing, 4 bank khusus. Sektor perbankan juga memiliki nilai kapitalisasi pasar terbesar dibandingkan sektor lainnya. Kapitalisasi pasar sendiri merupakan nilai dari keseluruhan harga saham suatu perusahaan. Nilai kapitalisasi pasar yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Total kapitalisasi pasar sektor perbankan swasta pada tahun 2019 adalah 2.303.146 (Bursa Efek Indonesia, 2019).

Berdasarkan dari tabel 1 terdapat harga saham tiga perusahaan perbankan yang terdaftar BEI. Didapatkan harga saham pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Salah satunya pada PT. Bank Rakyat Indonesia, pada tahun 2021 harga sahamnya di tutup dengan harga 4.170 atau turun 5% dari pada tahun 2020. Kemudian naik kembali menjadi 4400 pada tahun 2022. Penurunan harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia terkoreksi lebih kecil dibandingkan bank lainnya. Hal ini mengindikasikan manajemen perusahaan dalam mengelola nilai perusahaan tidak maksimal. Sehingga hal ini menjadi ketertarikan peneliti untuk mengkaji faktor faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian ini faktor yang dikaji yaitu struktur modal, kebijakan dividen dan profitabilitas sebagai fokus dalam penelitian.

Tabel I- 1 Harga Saham Perbankan Di BEI 1

Tahun	Harga Saham Emiten		
	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Bank Mandiri (BMRI)	Bank Negara Indonesia (BNI)
2020	4170	6325	6175
2021	4410	7025	6750
2022	4660	9925	9225
2023	4730	6605	5375

Sumber: IDX, data diolah

Struktur modal merupakan pilihan antara hutang, ekuitas atau sekuritas derivatif untuk membiayai bisnis perusahaan. Selain itu, mengacu pada campuran hutang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi mereka (Ngoc *et al*, 2021). Struktur modal juga kombinasi antara modal jangka panjang (saham biasa, saham konsesional, pinjaman bank) dan hutang jangka pendek (cerukan dan pinjaman cerukan, hutang kepada penjual). Pembentukan struktur modal mempunyai peranan penting dalam kegiatan perusahaan karena dapat dijadikan dasar dalam menentukan keuntungan. Komposisi struktur modal dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi perusahaan (Putri & Rahyuda, 2020). Sehingga, struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan (Amro, P. Z. N., & Asyik, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2019) menemukan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, Isnaeni dkk (2021) menemukan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Agustiawan *et al*. (2019) dividen merupakan nilai laba bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan yang diukur sebagai cadangan perusahaan. Dividen merupakan hasil yang diperoleh dari saham

yang dimiliki, selain itu juga diperoleh capital gain apabila harga jual saham lebih tinggi dari harga beli. Dividen ini diperoleh dari perusahaan sebagai pembagian hasil dari kegiatan operasional perusahaan. Dividen ditetapkan berdasarkan rapat umum pemegang saham dan jenis pembayarannya tergantung pada kebijakan dividen (Saputra & Ruslan, 2022). Sehingga kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Pasaribu, 2017). Namun, menemukan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor terakhir yang memungkinkan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Profitabilitas juga menjadi indikator kinerja suatu manajemen dalam mengelola kekayaan suatu perusahaan berupa laba yang dihasilkan dengan menggunakan aset atau modal, baik modal keseluruhan maupun modal awal (Choiriyah *et al.*, 2020). Selain itu, profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana keuntungan yang akan diperoleh dari kegiatan investasi. Data jenjang profitabilitas sangat krusial terhadap investor serta menyampaikan sinyal baik pada investor (Febiyanti & Anwar, 2022). Sehingga, variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Iman dkk, 2021). Artinya jika perusahaan meningkatkan profitabilitas dengan baik maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, Ali dkk. (2021) menemukan variabel profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal, kebijakan dividen, dan profitabilitas merupakan komponen utama yang berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan, terutama di sektor perbankan. Nilai perusahaan mencerminkan bagaimana pasar menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang sahamnya. Dalam sektor perbankan, pengelolaan struktur modal yang efektif, kebijakan dividen yang konsisten, serta tingkat profitabilitas yang optimal menjadi faktor kunci dalam membangun kepercayaan investor (Pradnyantari, 2023).

Pandemi Covid-19 yang dimulai awal tahun 2020 membawa tantangan besar bagi industri perbankan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Sebelum pandemi, kondisi ekonomi pada tahun 2019 relatif stabil, ditandai oleh kinerja sektor perbankan yang positif, pengelolaan struktur modal yang baik, serta kebijakan dividen yang terjaga (Asnaini *et al.*, 2023). Namun, ketika pandemi melanda, sektor keuangan menghadapi tekanan yang signifikan. Peningkatan risiko kredit, penurunan pendapatan bunga, serta kebijakan restrukturisasi kredit secara masif berdampak langsung pada profitabilitas dan kebijakan strategis, termasuk distribusi dividen (Yulianto, 2024).

Selama masa pandemi, banyak bank harus melakukan penyesuaian terhadap struktur modal untuk menjaga stabilitas likuiditas. Kebijakan dividen menjadi lebih konservatif, bahkan beberapa bank menghentikan sementara pembagian dividen guna mengelola arus kas di tengah ketidakpastian. Selain itu, penurunan aktivitas ekonomi menyebabkan berkurangnya profitabilitas, sementara bank harus meningkatkan cadangan kerugian kredit sebagai langkah

mitigasi risiko (Ningsih *et al.*, 2023). Ketika pandemi mulai terkendali, sektor perbankan menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Strategi adaptasi yang diterapkan selama pandemi, seperti penguatan layanan berbasis digital, mulai memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Meskipun demikian, sektor ini tetap menghadapi sejumlah tantangan, seperti volatilitas tingkat suku bunga dan perubahan regulasi yang memengaruhi kebijakan keuangan.

Penelitian ini berfokus pada analisis kinerja sektor perbankan sebelum pandemi (2019), selama pandemi (2020-2021), dan pascapandemi (2022-2023). Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi bagaimana struktur modal, kebijakan dividen, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan baru terkait kemampuan sektor perbankan dalam beradaptasi terhadap krisis serta dampaknya terhadap kebijakan keuangan jangka panjang.

Inkonsistensi pada penelitian sebelumnya menjadikan celah penelitian ini dalam mengisi gap penelitian. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur modal, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2019-2023 sebagai kebaruan dalam penelitian. Sehingga penelitian ini diberi judul, **“Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan (Yang Terdaftar Di BEI 2020-2023)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2020-2023?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2020-2023?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2020-2023?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini fokus pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan tahunan dari tahun 2020-2023. Variabel struktur modal diukur menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (Debt to Total Asset Ratio), Kebijakan Dividen diukur berdasarkan rasio pembayaran dividen (Dividend Payout Ratio). Profitabilitas diukur menggunakan Return on Asset (ROA) dan Nilai Perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Penelitian ini tidak akan membahas faktor-faktor eksternal lain yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan, seperti kondisi makro ekonomi, kebijakan pemerintah atau faktor pasar lainnya.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2020-2023.
2. Untuk menganalisis apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2020-2023.
3. Untuk menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2020-2023.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritik

Untuk memperoleh bukti-bukti data empiris mengenai struktur modal, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2020-2023 yang bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dan akademis mahasiswa di bidang ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi sebuah bahan informasi dan sebagai referensi tambahan yang berkaitan dengan variabel di dalam penelitian yaitu struktur modal, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2020-2023.

- a. Untuk investor

Investor dapat menjadikan struktur modal, kebijakan dividen dan tingkat profitabilitas sebagai indikator penting dalam

melakukan analisis sebelum mengambil keputusan investasi pada sektor perbankan. Memperhatikan bank-bank yang mampu menjaga struktur modal sehat, konsisten membagikan dividen dan menunjukkan pertumbuhan profitabilitas yang kuat dapat meningkatkan peluang memperoleh return investasi yang lebih baik.

b. Untuk perusahaan

Perusahaan perlu memperhatikan struktur modal secara optimal, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas. Mempertimbangkan keputusan dengan cermat terkait kebijakan dividen dan tetap menjaga profitabilitas dengan meningkatkan melalui efisiensi operasional, inovasi produk, serta pengelolaan biaya yang efektif. Dengan menjaga konsistensi, stabilitas perusahaan dan menjaga kinerja yang tinggi menjadi indikator fundamental yang sangat diperhatikan oleh investor dalam menilai nilai perusahaan.

c. Untuk Mahasiswa

Manfaat praktis yang didapatkan oleh mahasiswa diharapkan dengan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.